

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

(H.G.Tarigan,2008: 7).

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995, Dalam Dr.Farida Rahim,M.Ed,2007).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke

dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi sekolah dasar (Syafi'ie, 1999, Dalam Dr.Farida Rahim,M.Ed, 2007).

Anak yang disertai gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorders* (ADHD), dapat menyebabkan gangguan akademik dan interaksi sosial dengan teman di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Anak ADHD mempunyai masalah neurologis (syaraf otak) yang mengalami kesulitan dalam belajar salah satunya dalam membaca, sehingga memiliki problem dalam mengikuti pelajaran di sekolah (Delphie.B,2009:57).

Istilah anak ADHD memberikan suatu gambaran tentang suatu kondisi medis yang disahkan secara internasional mencakup disfungsi otak, dimana individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku, dan tidak mendukung rentang perhatian mereka. Anak ADHD dapat menyebabkan berbagai kesulitan belajar, kesulitan berperilaku, kesulitan sosial, dan kesulitan-kesulitan lain yang kait mengait.

Anak ADHD kurang bisa memusatkan perhatian, atau mudah bingung, tetapi mereka bisa diarahkan. seperti dikatakan oleh oleh Michael Gordon pada 1991, bahwa “Perilaku mereka akan berbeda sejauh mana pengaturan dapat ditangani, dukungan untuk patuh, dan sampai si anak tertarik terhadap kegiatan.”

Jadi sekali saja, anak ADHD terlibat dalam sesuatu yang menarik perhatian, atau jika seseorang telah menjadikannya menarik bagi mereka maka anak ADHD dapat produktif dan berhasil. Dengan demikian pengaruh ADHD mengakibatkan perilaku anak yang tidak patuh sehingga menjadi sesuatu yang serius (M.Baihaqi,M.Sugiarmin,M,2006).

Melihat hal tersebut di atas, kemampuan membaca anak ADHD harus dilihat dari faktor kematangan, tumbuh kembangnya, kemampuan akademis dan keterampilan yang sebelumnya anak kuasai. Secara konkrit pada subjek penelitian, anak ADHD mengalami hambatan dalam belajar membaca. Dengan menggunakan metode belajar secara konvensional akan sulit untuk mencapai keberhasilan, Berkaitan dengan permasalahan di atas perlu dicarikan jalan keluarnya, salah satu teknik belajar membaca yang berhasil dilakukan anak pada umumnya adalah dengan media pembelajaran kartu kata bergambar. Dimana dalam penggunaannya kartu kata bergambar ini dapat menarik perhatian dan dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak dalam hal membaca. Hal ini yang melatar belakangi penulis untuk meneliti apakah keberhasilan pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu kata bergambar dapat berhasil diterapkan pada anak ADHD?.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar ini untuk mempermudah belajar membaca permulaan pada anak ADHD, yang mempunyai gangguan dalam perhatian atau konsentrasi serta hiperaktif. Kartu kata bergambar tersebut berukuran 8 cm X 10 cm, masing-masing terdiri dari 4 gambar.

Iyos Ruswita, 2012

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam Meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Anak ADHD di SLB Adhitya Soreang Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua individu mampu menghafal huruf dengan cepat dan benar.
2. Minimnya semangat belajar siswa ADHD dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas, terutama pelajaran membaca.
3. Anak ADHD mengalami hambatan kemampuan belajar, terutama dalam hal membaca.
4. Diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak ADHD.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan membaca permulaan, maka dibatasi permasalahan ini pada media kartu kata bergambar yaitu : diskriminasi visual memori abstrak dan semi abstrak. Sedangkan dalam hal membaca dibatasi pada tiga aspek yaitu kemampuan membaca huruf alphabet (konsonan dan vocal), suku kata dan kata.

D. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini dan disertai dengan keterbatasan ilmu peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“ Apakah penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak ADHD?”

Iyos Ruswita, 2012

Penggunaan media kartu kata bergambar dalam Meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Anak ADHD di SLB Adhitya Soreang Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pada anak ADHD, dengan komponen penguasaan membaca huruf, suku kata, dan kata. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca anak ADHD sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami metode pengajaran membaca dalam penerapan membaca permulaan bagi anak ADHD.

b. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas tentang penggunaan media kartu kata bergambar dalam kegiatan belajar membaca permulaan pada anak ADHD.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak ADHD dengan menggunakan media kartu kata bergambar.